

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini Indonesia tengah dihadapkan oleh berbagai tantangan hidup berbangsa dan bernegara yang sangat kompleks. Tantangan tersebut diantaranya adalah era globalisasi dan modernisasi yang menimbulkan perubahan peradaban dari segi teknologi informasi maupun budaya. Tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Permasalahan yang cenderung dihadapi di Indonesia saat ini mengenai masalah moralitas dan individualisme seperti maraknya pergaulan bebas, apatisme masyarakat terhadap kondisi lingkungannya, dan penyalahgunaan teknologi ke arah negatif.

Menghadapi tantangan itu diperlukan pembinaan dan proteksi untuk mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai unsur masyarakat Indonesia diantaranya melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, dan unsur masyarakat Indonesia melalui partisipasi serta keterlibatan langsung dalam mendukung keberlangsungan pemerintahan dan bangsa Indonesia untuk ke depannya.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah dengan bermunculan gerakan-gerakan masyarakat dan komunitas sebagai pendukung keberlangsungan program pemerintah, bahkan sebagai solusi alternatif ketika pemerintah belum mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan dan pencerdasan kepada masyarakat. Gerakan dan komunitas yang bermunculan itu diantaranya adalah gerakan Indonesia berkebun, Indonesia Mengajar, komunitas 1001 Buku, gerakan taman baca masyarakat, gerakan 1000 guru, komunitas Hong, Forum Indonesia Muda dan kampung *Cyber*. Di dalam perkembangannya konsep gerakan dan komunitas itu ada aspek yang menjadi misi utamanya yakni terkait aspek pendidikan, kebudayaan, kreativitas, sosial ekonomi dan politik serta *leadership*.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentunya sangat berkaitan, cikal bakal bagaimana

masyarakat saat ini mempunyai konsep pemikiran dan tindakan untuk terlibat langsung dalam membangun bangsa dan negara ternyata dilandasi oleh teori solidaritas atau kesadaran kolektif yang dikemukakan Durkheim (dalam Wahab dan Sapriya, 2011, hlm. 269) ‘bahwa timbulnya ikatan sosial yang mengikat individu itu dengan kelompoknya tentu bukan paksaan fisik dan bukan pula keuntungan ekonomi, melainkan adanya kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen yang disebut dengan solidaritas mekanik’. Penjelasan teori tersebut mengandung makna orang yang sama-sama memiliki komitmen moral dan cita-cita karena adanya pemikiran yang serupa, orientasi agama yang sama, mata pencaharian, tradisi dan adanya ikatan individu yang mempersatukan dalam organisasi kesadaran atau kesadaran kolektif bersama.

Adanya teori tersebut melandasi gerakan masyarakat lainnya yaitu ‘lahirnya gerakan warga negara (*community civic*) yang sadar akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan’ (Diamond dalam Ubaedillah, 2010, hlm.13). Gerakan tersebut dipelopori oleh Dunn pada 1907 (dalam Ubaedillah, 2010, hlm.14) adalah:

Gerakan ini merupakan permulaan yang menghendaki mata pelajaran tentang kewarganegaraan (*Civic Education*) lebih fungsional bagi para peserta didik dengan menghadapkan mereka kepada lingkungan atau kehidupan sehari-hari (sosial, ekonomi, politik dan sebagainya), baik yang berskala lokal maupun internasional. Hal yang dimaksudkan adalah prinsip-prinsip ekonomi dalam pemerintahan, usaha-usaha swasta, maupun masalah pekerjaan warga negara. Bersamaan dengan timbulnya gerakan *community civic* Dunn, lahir gerakan serupa yaitu gerakan *Civic Education* atau *Citizenship Education* (Pendidikan Kewarganegaraan).

Merujuk pendapat di atas bahwa PKn memiliki peranan yang strategis dan penting. Peranan yang dimaksud adalah untuk membina peserta didik secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Agar memiliki keterlibatan terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan sehari-hari dalam aspek sosial, ekonomi, politik maupun budaya. PKn memiliki tiga dimensi kajian yang diantaranya dimensi akademik, dimensi kurikuler dan dimensi gerakan sosial-kultural. Dari salah satu dimensi tersebut dimensi gerak sosial-kultural sangat erat dengan kajian kemasyarakatan dan orientasi pemberdayaan warga negara melalui keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam praktik berdemokrasi langsung dalam

perkuliahan maupun masyarakat secara langsung. PKn pada umumnya berada pada pendidikan formal tentunya efek dari pendidikan formal ini diharapkan mampu membina masyarakat secara langsung. Secara implementatifnya PKn mampu mendorong keberlangsungan partisipasi dan keterlibatan masyarakat melalui gerakan dan komunitas masyarakat.

Pada dasarnya PKn bersumber dari *civics* atau ilmu kewarganegaraan sebagai sumber utama keilmuannya. Menurut Somantri (2001, hlm.276) “Sebagai ilmu, *civics* mempunyai objek studi yaitu warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial ekonomi, agama, kebudayaan dan negara.” Termasuk pula dalam objek studi *civics* adalah:

1. Tingkah laku warga negara;
2. Tipe pertumbuhan berpikir;
3. Potensi setiap diri warga negara;
4. Hak dan kewajiban;
5. Cita-cita dan aspirasi;
6. Kesadaran (patriotisme, nasionalisme);
7. Usaha, kegiatan, partisipasi dan tanggungjawab warga negara

Bisa kita cermati bahwa organisasi kemasyarakatan berperan pula dalam mendukung keberlangsungan tujuan dari PKn yakni untuk menjadikan warga negara yang berkarakter dan baik. Organisasi kemasyarakatan khususnya yang berbasis kepemudaan menurut Affandi (2011, hlm.113) memiliki tujuan sebagai berikut:

untuk membina generasi muda agar menjadi warga negara yang baik, disamping membina sikap, keteladanan, kepemimpinan dan tanggung jawab. Organisasi kemasyarakatan pemuda diharapkan mampu memantapkan ideologi dan sikap mental, serta perilaku etis dalam menunjang pembangunan nasional. secara rinci, sasaran umum ini berintikan (1) menyalurkan aspirasi para anggotanya, (2) melaksanakan pembinaan dan kaderisasi, dan (3) sarana komunikasi timbale balik antara anggota masyarakat dan pemerintah.

Namun realita saat ini yang terjadi organisasi kemasyarakatan belum sepenuhnya sebanding antara kuantitas dengan kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan eksistensi organisasi kemasyarakatan sampai saat ini. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan penulis mengenai organisasi kemasyarakatan yang berada di Kampung Sekepicung Desa Ciburial, terdapat salah satu organisasi kemasyarakatan yang

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bernama PASSER (Paguyuban Ajen Sunda Seja Raharja). Organisasi masyarakat berbasis kesundaan ini mengusung misi sosial dalam hal pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Misi khususnya memberikan pembinaan kepedulian masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungannya. Bisa kita lihat bahwa organisasi masyarakat memiliki peranan untuk turut serta memberdayakan dan memberikan pembinaan terhadap masyarakat, guna menjadikan warga negara yang baik terutama peduli terhadap kondisi sekitarnya.

Dari informasi yang didapatkan tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengkaji peran organisasi tersebut dalam hal membina karakter kepedulian masyarakat. PKn tidak hanya mengenai aspek pendidikan formal, akan tetapi lebih luas lagi. Melalui *community civic* berupa gerakan organisasi kemasyarakatan, yang di dalamnya ternyata terdapat stimulus untuk memberikan pencerdasan terhadap masyarakat untuk turut serta terlibat aktif, kritis dan bertindak demokratis melalui pembinaan kepedulian terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil judul tentang “**Peranan Organisasi PASSER (Paguyuban Ajen Sunda Seja Raharja) dalam Membina Karakter Kepedulian Masyarakat**” (Studi kasus Terhadap Masyarakat Kampung Sekepicung Desa Ciburial Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah umum penelitian ini adalah mengenai peran organisasi PASSER (Paguyuban Ajen Sunda Seja Raharja) dalam membina karakter kepedulian masyarakat. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Program apa saja yang dilakukan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?
2. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?
3. Apa faktor-faktor penghambat organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi PASSER dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni untuk mengidentifikasi program:

- a. Program yang dilakukan oleh organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.
- b. Menganalisis strategi dan metode digunakan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.
- d. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.

D. Manfaat penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Segi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya kajian tentang PKn kemasyarakatan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembinaan karakter warga negara di lingkungan organisasi kemasyarakatan yang sesuai dengan tujuan PKn yaitu *to be smart and good citizenship*.

2. Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pemerintah ataupun perguruan tinggi untuk lebih mengaktualisasikan perannya dalam memberi perhatian pendidikan serta pembinaan melalui organisasi kemasyarakatan atau sejenisnya untuk memperkuat pencapaian pembangunan di masyarakat.

3. Segi Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan dorongan untuk bisa terlibat langsung mengaktualisasikan diri di masyarakat.
- b. Bagi organisasi kemasyarakatan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan organisasi yang berbasis pembinaan dan penguatan karakter di masyarakat.
- c. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi Departemen PKn untuk lebih menghidupkan peran mahasiswa ataupun dosen untuk turut terlibat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan kemasyarakatan.
- d. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkuat ranah aktualisasi perguruan tinggi yang lebih implementatif dan menjadikan organisasi kemasyarakatan sebagai laboratorium demokrasi maupun laboratorium pendidikan.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memperkuat strategi menyusun kebijakan-kebijakan untuk turut pula melibatkan unsur masyarakat terutama organisasi kemasyarakatannya.
- f. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui perkembangan organisasi kemasyarakatan dan bentuk-bentuk pembinaan karakter yang berada di dalamnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab terakhir, yaitu bab lima. Adapun rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori tentang peranan organisasi kemasyarakatan, dan hubungannya dalam membina karakter kepedulian masyarakat.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti di lapangan. Bab ini berisi mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.